

DAMPAK REVITALISASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PEUNAYONG BANDA ACEH

¹Marwiyati

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: marwiyati.muhammad@ar-raniry.ac.id

Kata kunci:

Revitalisasi Pasar,
Kesejahteraan Pedagang,
Perspektif Syariah

ABSTRAK

Revitalisasi pasar Peunayong muncul karena semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat yang dapat mengancam eksistensi pasar tradisional, diharap mampu menjawab permasalahan dari sisi fisik, tata kelola pasar, ekonomi serta sosial budaya sehingga berdampak pada kesejahteraan pedagang. Penelitian ini ingin menganalisis penerapan program revitalisasi pasar dan dampaknya pada kesejahteraan pedagang menurut tinjauan syariah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan informan yang melibatkan pedagang dan pengelola pasar. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan tahapan, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan revitalisasi Pasar Peunayong berdampak terhadap tingkat kesejahteraan para pedagang. Terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pedagang setelah dijalankan program revitalisasi oleh pemerintah daerah. Dalam perspektif syariah, revitalisasi telah memberikan dampak pada kesejahteraan pedagang berupa pemenuhan material maupun spiritual.

ABSTRACT

The revitalisation of Peunayong market emerged due to the declining number of public visits that could threaten the existence of traditional markets, expected to be able to answer problems in terms of physical, market governance, economic and socio-cultural so that it has an impact on the welfare of traders. This research wants to analyse the implementation of the market revitalisation program and its impact on the welfare of traders according to sharia review. Descriptive qualitative research. Using informants involving traders and market managers. Data analysis uses qualitative techniques with stages, reduction, presentation and verification of data. The results showed that the revitalisation of Peunayong Market had an impact on the welfare of the traders. There was an increase in income and welfare of traders after the revitalisation program was implemented by the local government. In the perspective of sharia, revitalisation has an impact on the welfare of traders in the form of material and spiritual fulfilment.

Keywords:

Market Revitalization,
Traders' Welfare, Sharia
Perspective

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya, yang meliputi pusat dan daerah. Pembangunan daerah menurut (Sihombing et al., 2019) merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, untuk menciptakan lapangan

pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Dalam upaya pembangunan pusat maupun daerah, tentunya diperlukan peran dari pemegang pemerintahan itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peran pemerintah akan meliputi seluruh bidang yang memberi kemakmuran dan peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah menerbitkan kebijakan tentang keberadaan pasar.

Untuk tetap menjaga eksistensi pasar, terkhusus pasar tradisional salah satunya adalah dengan cara revitalisasi (Ayuningsasi & Paramita, 2013). Kebijakan revitalisasi pasar ini adalah salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalize atau menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen, dan aspek sosial.

Revitalisasi merupakan suatu program pemerintah yang berupaya untuk memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial, pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang dulunya pernah ramai serta diminati banyak konsumen.

Program revitalisasi pasar tradisional mengacu pada program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional sehingga dapat bersaing dengan pasar modern serta diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang.

Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan terus berkembang menghadapi dunia persaingan untuk merebut konsumen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika pasar tradisional mampu menyesuaikan perannya maka semua kegiatan yang ada pada pasar tradisional tersebut akan berjalan sesuai dengan kemauan konsumen (Adiyadnya & Setiawina, 2015).

Permasalahan terkait dengan fisik dan non fisik pasar menjadi kendala utama perkembangan pasar tradisional. Pandangan buruk tentang pasar tradisional terkait bangunan fisik pasar berupa tempat berdagang yang kurang baik, terkenal dengan becek, kotor, bau, tidak teratur, dan macetnya lalu lintas yang mengakibatkan pasar tradisional dikenal dengan citra buruk. Selain itu, permasalahan terkait dengan pengelolaan pasar yang kurang baik dan terbatasnya sarana prasarana menjadikan pasar tradisional mengalami kemunduran. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu ada campur tangan pemerintah dalam pembenahan atau penataan pasar yaitu melalui program revitalisasi.

Dalam tinjauan perspektif Islam, pada dasarnya pelaksanaan program revitalisasi pasar ini merupakan tanggung jawab pemerintah dalam mengembalikan peran penting pasar sebagai tempat

aktivitas ekonomi masyarakat dan juga dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana hadits Rasul yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawabannya, setiap imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawabannya.” (H.R. Bukhari).

Dalam Islam sangat menghargai adanya hak hidup manusia, oleh karena itu setiap pemimpin mempunyai kewajiban untuk mengupayakan keberlangsungan hidup rakyatnya. Salah satunya yaitu terkait dengan aktivitas ekonominya. Dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional termasuk dalam perwujudan upaya dari pemerintah untuk menunjang ekonomi pedagang yang dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan.

Adapun bentuk kesejahteraan menurut konsep ekonomi syariah tertuang dalam QS Quraisy ayat 3-4 yang meliputi menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Dengan kata lain dijelaskan bahwa “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kesejahteraan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu untuk mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Program revitalisasi pasar sudah dilakukan di seluruh Indonesia. Demikian juga yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh. Pemerintah terus berupaya untuk membenahi pasar-pasar tradisional, baik dari sisi infrastruktur maupun manajemen pengelolannya. Salah satu pasar yang direvitalisasi adalah Pasar Peunayong Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan revitalisasi pasar dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak layak, fasilitas seperti WC umum yang tidak ada, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, tata kelola pasar tidak teratur, serta fungsi pasar yang tidak optimal sebagai akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak layak dipakai sehingga pemerintah diwajibkan membuat kebijakan dalam melakukan revitalisasi pasar tersebut.

Revitalisasi pasar tradisional akan dilakukan dengan cara merenovasi bangunan pasar yang tentunya akan jauh lebih baik dari sebelumnya, menjadikannya permanen, layak huni, dan memberikan kenyamanan bagi pedagang. Selain itu, pemerintah juga membenahi posisi berjualan para pedagang agar lebih teratur serta tidak mengganggu lalu lintas pembeli dan membuat struktur maupun tata kelola bagi pasar agar berjalan dengan rapi serta sesuai dengan aturan yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kota Banda Aceh.

Pada dasarnya pelaksanaan revitalisasi pasar tidak hanya dilakukan pada perbaikan fisik bangunan pasar saja, melainkan juga terkait dengan aspek manajemen, sosial dan ekonomi. Penting untuk diketahui tentang bagaimana pelaksanaan revitalisasi pasar yang dilakukan di Pasar

Peunayong dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang di wilayah tersebut jika ditinjau dari perspektif Islam.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan fenomen atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana dampak dari adanya revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang yang ditinjau dari sisi perspektif syariah. Pemilihan lokasi adalah di Pasar Tradisional Peunayong Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, yang merupakan salah satu pasar terbesar di Banda Aceh.

Subyek penelitiannya adalah informan yang merujuk pada orang-orang yang paham terkait dengan objek penelitian yang dilakukan. Jumlah informan sebanyak 10 orang terdiri dari pedagang sebanyak 5 orang dan pengelola pasar sebanyak 2 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang. Informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada para subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Banda Aceh memiliki sebaran pasar di setiap kecamatannya, salah satunya adalah pasar yang lokasi di gampong Peunayong Kecamatan Kuta Alam. Pasar merupakan fasilitas umum yang melayani hampir seluruh kebutuhan sandang pangan masyarakat. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar merupakan organisasi yang bertugas mengelola pasar yang ada, membina, mengatur dan menata para pedagang yang berjualan di pasar.

Tahapan Revitalisasi Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh

Program revitalisasi pasar tradisional Peunayong muncul atas keprihatinan semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat yang dapat mengancam eksistensi pasar tradisional. Program ini diharap mampu menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar, ekonomi serta kondisi sosial budaya yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada kesejahteraan dan pendapatan pedagang serta pendapatan manajemen pasar.

Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan revitalisasi pasar dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak layak, fasilitas seperti WC umum yang tidak ada, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, tata kelola pasar tidak teratur, serta fungsi pasar yang tidak optimal sebagai akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak layak dipakai sehingga pemerintah diwajibkan membuat kebijakan dalam melakukan revitalisasi pasar tersebut.

Adapun revitalisasi Pasar Tradisional Peunayong yang dilakukan meliputi:

1. Aspek fisik yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Aceh di kawasan Pasar Peunayong mencakup seluruh fisik pasar, dimulai dari bangunan hingga fasilitas dari seluruh bangunan dan kegiatan ini menggunakan anggaran Dana Alokasi Daerah (DAK) Kota Banda Aceh. Kegiatan yang dilakukan adalah membangun tempat dengan berbagai fasilitas umum guna

memaksimalkan kegiatan perdagangan di kawasan tersebut. (Wawancara Dengan Pihak UPTD Pasar, 2023).

2. Revitalisasi manajemen mencakup pada struktur kegiatan pasar, peraturan yang sesuai dengan SOP pasar, kegiatan pasar, peraturan terhadap pengelola pasar, dan UU maupun Qanun terhadap kegiatan pasar. Keberadaan pasar di Kota Banda Aceh dikelola oleh Satuan Kerja (Satker) Pengelola Pasar /UPTD Pasar Kota Banda Aceh berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 7 Tahun 2009. Pelaksanaan revitalisasi pada aspek ini diharapkan mampu mewujudkan ketatalaksanaan pasar di wilayah kota Banda Aceh yang baik, rapi dan sesuai dengan visi dan misi sebagai Bandar Wisata Islami. (Wawancara Dengan Pihak UPTD Pasar, 2023).
3. Dalam aspek ekonomi, revitalisasi harus memberikan dampak yang positif pada peningkatan pendapatan pedagang maupun pemerintah dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi.
4. Program revitalisasi yang dilakukan di kawasan Pasar Peunayong telah memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perekonomian. Pendapatan para pedagang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum adanya program ini. Hal ini sesuai dengan harapan dari para pedagang agar program revitalisasi pada kawasan Pasar Peunayong dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap kemajuan perekonomian pedagang serta dapat mendorong pendapatan pemerintah daerah sehingga pedagang dapat memperoleh kemakmuran pada bidang perekonomian secara menyeluruh (Wawancara Dengan Pedagang Pasar Peunayong, 2023).
5. Revitalisasi sosial budaya pada Pasar Peunayong Banda Aceh dilakukan dengan menciptakan lingkungan pasar yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Pasar yang baik harus mampu memberdayakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pasar. Secara struktur sosial akan memberikan dampak pada sektor informal lainnya yaitu transportasi publik, tempat kuliner dan lain sebagainya. Pemenahan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap pendapatan para penjaja kuliner di kawasan Pasar Peunayong. Setelah dilakukan revitalisasi pada sarana dan prasarana, banyak pengunjung yang merasa betah dan nyaman untuk duduk melepas kepenatan. Apalagi ditambah dengan penataan pasar yang memberi kesan bersih dan suasana yang tenang sehingga secara tidak langsung akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh pedagang (Wawancara dengan Pedagang Kuliner di Peunayong, 2023).

Dari penjelasan di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah revitalisasi yang dilakukan di kawasan Pasar Tradisional Peunayong bertujuan untuk meningkatkan pasar dan lingkungannya agar dapat bersaing dengan pasar modern, serta diharapkan mampu menangani isu yang beredar, seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Untuk mewujudkan suasana lingkungan pasar yang kondusif ini maka seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan perekonomian seluruh masyarakat terutama masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh.

Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang menurut perspektif syariah.

Revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh di kawasan Pasar Tradisional Peunayong sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini sesuai dengan tanggapan pedagang yang mengakui bahwa setelah terlaksananya revitalisasi pasar memberikan dampak positif kepada pedagang karena pendapatan mereka semakin meningkat daripada

sebelumnya, pedagang melihat dari banyaknya pengunjung maupun konsumen yang membeli barang sehingga terjadinya transaksi jual beli yang semakin meningkat dari sebelumnya (Wawancara Dengan Pedagang Peunayong, 2023).

Program revitalisasi yang ada di Pasar Peunayong pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan pedagang melalui bertambahnya pendapatan yang terlihat dari faktor-faktor ekonomi, diantaranya:

1. Faktor penjualan.

Penjualan diartikan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dibeli dengan satuan uang. Perkembangan penjualan di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh dapat dilihat dari banyaknya jumlah transaksi sebelum dan sesudah dilakukan program revitalisasi. Hasil wawancara dengan salah seorang pedagang sate, menyatakan terjadi kenaikan tingkat penjualan yang sebelumnya 38 kali transaksi menjadi 70 kali transaksi perbulannya. Sementara pedagang yang lain menyebutkan bahwa keuntungan yang didapat sebelum dilakukan revitalisasi pasar hanya mencapai Rp 1.700.000.00.- perbulannya dan pertahunnya mencapai Rp 20.400.000.00.-, setelah dilakukan revitalisasi pasar keuntungan meningkat sebesar Rp 2.500.000.00.- perbulannya atau Rp 30.000.000.00.- pertahunnya. (Wawancara dengan pegang kuliner Peunayong, 2023)

2. Faktor Penghasilan.

Penghasilan dapat dilihat dari banyaknya pendapatan pedagang setelah pemerintah daerah melakukan revitalisasi pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi kawasan Peunayong di Kota Banda Aceh dapat memberikan peningkatan pendapatan para pedagang. Dilihat dari pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi, sangat meningkat baik perbulan maupun pertahunnya. Peningkatan pendapatan pedagang ini memberikan gambaran positif terhadap perekonomian pedagang maupun masyarakat hingga pemerintah.

3. Faktor Keuntungan.

Keuntungan dapat dilihat dari perolehan uang yang telah melebihi dari modal yang digunakan. Peningkatan keuntungan pedagang kawasan Peunayong dapat disimpulkan terjadi kenaikan yang diukur berdasarkan selisih dari pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan program revitalisasi pasar. Setelah melakukan wawancara dengan para informan dan mengkalkulasikan pendapatan rata-rata dari keseluruhan pedagang yang ada, ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan mereka. Keuntungan yang diperoleh rata-rata meningkat baik perbulan maupun pertahunnya, yang dilihat dari selisih keuntungan yang didapat perbulan serta pertahunnya sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pasar mencapai Rp2.500.000.00.- perbulan dan pertahunnya mencapai Rp 30.000.000.00.- (Wawancara dengan pedagang Pasar Peunayong, 2023).

Dari uraian di atas kesimpulannya adalah pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Peunayong terbukti telah dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Dengan meningkatnya pendapatan maka tentunya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Berdasarkan Al Quran surat Quraisy ayat 3-4 indikator kesejahteraan dalam perspektif Islam meliputi menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama, ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, yaitu Allah SWT yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas. Indikator

ini merupakan representasi dari pembangunan mental yang menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Kesejahteraan ini dapat tercermin dari ketenangan dan ketentraman jiwa yang tercapai pada saat seorang hamba patuh atas segala perintah dan larangan dari Allah.

Dalam prakteknya, para pedagang di kawasan Pasar Peunayong melakukan pekerjaan dengan cara yang halal yaitu berdagang. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik dari sandang, pangan maupun papan dan juga membantu orang-orang yang sedang membutuhkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Para pedagang di Pasar Tradisional Peunayong mengakui bahwa terciptanya kesejahteraan pedagang melalui peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memberikan pedagang untuk meningkatkan ibadahnya, pedagang tetap teguh menjalankan ibadah sholat, bersedekah dan zakat.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi). Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat secukupnya, tidak boleh berlebih-lebihan dan tidak menggunakan cara-cara yang dilarang seperti korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Revitalisasi Pasar Peunayong yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu bentuk pembangunan ekonomi dengan mengubah pasar tradisional menjadi lebih baik, modern dan dapat memberikan dampak untuk perekonomian pedagang dan masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan adalah terjadi peningkatan pendapatan setelah revitalisasi dilakukan.

Peningkatan pendapatan tentunya akan mewujudkan kesejahteraan dan tercipta pembangunan ekonomi yang lebih mapan di kalangan pedagang di kawasan pasar Peunayong tersebut. Terciptanya kesejahteraan pedagang dalam peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan anak.

Indikator ketiga, hilangnya rasa takut merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Selain peningkatan keadaan fisik bangunan pasar, revitalisasi juga menciptakan peningkatan hubungan sosial pedagang. Hubungan sosial ini tercipta karena adanya penerapan prinsip tidak saling bersaing dan prinsip tolong menolong dari masing-masing pedagang. Dari keseluruhan program revsi pasar yang telah dijalankan sudah berdampak baik terhadap peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan pedagang dan terbukanya lapangan pekerjaan. Upaya revitalisasi pasar yang dicanangkan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dilaksanakan dengan i'tikad baik dan tidak melanggar syariat Islam.

Terkendalnya lingkungan yang harmonis jauh dari rasa ketakutan telah diwujudkan dengan adanya tata kelola pasar yang baik oleh Satuan Kerja (Satker) Pengelola Pasar /UPTD Pasar Kota Banda Aceh yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 7 Tahun 2009. Setiap kegiatan para pedagang harus berdasarkan peraturan yang sesuai dengan SOP pasar, kegiatan pasar, peraturan terhadap pengelola pasar, dan UU maupun Qanun terhadap kegiatan pasar. Dengan adanya ketatakelolaan pasar yang baik diharapkan para pedagang dapat beraktifitas dengan tenang dan nyaman serta terbebas dari rasa ketakutan.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa menurut konsep Islam pengadaan revitalisasi pasar tradisional yang dijalankan oleh pemerintah memanglah diperlukan untuk melakukan perubahan sehingga menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam perbaikan pembangunan ekonomi agar dapat menunjang kesejahteraan terutama pada kesejahteraan pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, revolusi pasar di Pasar Peunayong telah mengambil empat aspek utama. Pertama adalah transformasi fisik pasar itu sendiri, yang melibatkan renovasi menyeluruh dari bangunan hingga fasilitasnya, menciptakan tempat yang lebih modern dan berfasilitas lengkap untuk meningkatkan perdagangan di area tersebut.

Aspek manajemen juga menjadi fokus utama, dengan menata ulang struktur kegiatan pasar dan menerapkan peraturan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) pasar. Ini tidak hanya mencakup regulasi untuk pedagang dan pengelola pasar, tetapi juga mengintegrasikan peraturan dari hukum setempat untuk memastikan kelancaran operasional.

Dari segi ekonomi, revitalisasi pasar ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pendapatan pedagang meningkat secara substansial, yang tidak hanya berdampak pada kemakmuran pedagang itu sendiri tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

Aspek sosial budaya tidak luput dari perhatian, dengan menciptakan lingkungan pasar yang menarik dan nyaman bagi pengunjung serta masyarakat sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal.

Dari perspektif Islam, dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang dapat dilihat melalui tiga indikator utama. Pertama, adanya kecenderungan untuk meningkatkan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT sebagai bentuk syukur atas kesejahteraan yang diperoleh. Kedua, terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga. Dan ketiga, terciptanya suasana aman, nyaman, dan damai di pasar, yang mendorong kepercayaan dan keberanian dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Secara keseluruhan, revitalisasi Pasar Peunayong tidak hanya berdampak positif secara ekonomi dan sosial, tetapi juga melengkapi aspek spiritual dan budaya yang penting bagi pengembangan komunitas secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). Analisis tingkat efektivitas dan daya saing program revitalisasi pasar tradisional di pasar agung peninjoan desa peguyangan kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 265–281.
- Ayuningsasi, A. A. K., & Paramita, A. A. I. M. P. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 44612.
- Fadlan, F. (2019). Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(01).
- Hadi, K. (2012). Implementasi Maqashid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(3), 140-150.
- Henry Faizal, N. (2007). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Makro Islami*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 62
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 805-34.
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Al Madany, K. (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 8(1), 12–25.
- Suryadi, H., Khairani Harahap, T., & Marta, A. (2016). Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru.
- Sultan, A. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 132-146.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional cinere depok. *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165-170.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License